

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa dewasa awal merupakan masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif. Masa ini adalah masa dimana individu penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada ola hidup yang baru (Putri, 2018)

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi karena adanya kelainan sekresi insulin dan kerja insulin, penyakit ini ditandai dengan kadar gula darah berada di atas nilai normal (Hasanah & Helma, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2015), melaporkan bahwa penyakit DM menyumbang 1,5 juta kematian di dunia. Secara global terdapat 415 juta orang dewasa penyandang DM pada tahun 2015. Angka tersebut mengalami kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di tahun 1980an, dan diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta pada tahun 2040. *International Diabetes Federation* (2019) memperkirakan tahun 2045 di Indonesia akan terjadi peningkatan 14,1% prevalensi diabetes melitus.

Menurut Kementerian Kesehatan Kemenkes (2020), jumlah penderita diabetes di indonesia pada tahun 2019 sebanyak 3.941.698 jiwa. Diperkirakan sebanyak 21,3 juta masyarakat di Indonesia menyandang diabetes pada tahun 2030. Dari hasil Riskesda (2018), didapatkan hasil bahwa prevalensi Diabetes

Melitus di Indonesia pada kelompok umur  $\geq 15$  tahun mencapai 2%. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi perempuan yang menderita Diabetes Melitus mencapai 1,78% dan sebesar 1,21% pada laki-laki. Untuk prevalensi berdasarkan kelompok umur, tertinggi terjadi pada kelompok umur 55- 64 tahun dengan besar 6,3% 4. Hasil Rikesdas 2018 menunjukkan pravelensi depresi di indonesia dengan penduduk berusia 15-24 tahun sebesar 6,2%, sedangkan di Aceh pada tahun 2018 prevalensi depresi pada penduduk berusia 15-24 tahun sebesar 2,7%.

Menurut profil kesehatan Aceh tahun (2019), jumlah penderita diabetes mellitus di provinsi Aceh sebanyak 138,291 kasus dan jumlah penderita diabetes mellitus di provinsi Aceh Besar 8,564 kasus, di Banda Aceh sebanyak 14,052 kasus, Aceh Utara 4,630 kasus atau 16% dan Lhokseumawe sebanyak 3,168 kasus atau sebanyak 73%. Jumlah dewasa muda yang menderita diabetes mellitus di Poli Azzaitun RSUD Meuraxa Banda Aceh pada tahun 2023 sebanyak 80 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebanyak 50 orang.

Berbagai masalah psikososial dapat muncul pada penderita diabetes melitus antara lain yaitu depresi (Bădescu et al., 2016; Kok et al, 2015). Diabetes juga dapat menyebabkan distress, gejala depresi, dan kualitas hidup menurun (Chew et al, 2015). Selain itu, diabetes juga dapat menyebabkan kecemasan (Albekairy et al., 2018), stres (Joseph & Golden, 2017) dan bahkan dapat muncul resiko bunuh pada diri penderita diabetes melitus (Conti et al., 2017).

Perasaan keputusasaan yang dirasakan pasien dapat dikaitkan dengan kualitas hidup yang dipersepsikan oleh pasien tersebut. Pasien yang menggambarkan kondisinya baik maka kecil kemungkinan mengalami perasaan keputusasaan, begitu juga sebaliknya jika pasien menggambarkan kondisinya tidak baik maka besar kemungkinan terjadinya perasaan keputusasaan pada pasien. Pasien diabetes melitus memiliki distress, depresi dan kualitas hidup yang buruk yang disebabkan oleh keterbatasan fisik, gejala klinis dan gejala emosional yang dialami (Sarfika, 2019).

Pengendalian kadar glukosa darah dapat mengurangi kejadian neuropati. Diagnosa dini dan skrining neuropati diperlukan untuk penanganan dini serta pencegahannya sehingga dapat mencegah morbiditas dan mortalitas penderita diabetes mellitus (Anny Hanifah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sarfika, 2019) hasil uji Chisquare menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keputusasaan dengan depresi pada pasien diabetes melitus (pValue: 0.001). Pasien diabetes melitus yang mengalami keputusasaan memiliki peluang sebanyak 7.03 kali mengalami depresi dibanding pasien diabetes yang tidak mengalami keputusasaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarfika, 2019) menemukan pasien yang mengalami keputusasaan cenderung akan pasrah dengan kondisinya karena sulit disembuhkan, sulit mengambil keputusan, dan pesimis dengan masa depan. 90,2% pasien menganggap bahwa penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan, 94,3 % pasien merasa tidak ada

harapan untuk masa depan, 94,3% pasien merasa tidak bahagia terhadap masa depan, dan sebanyak 83,6% pasien menganggap tidak ada gunanya melakukan upaya untuk kesembuhan penyakit karena penyakit tidak bisa disembuhkan. Hal ini tentu berbahaya jika dibiarkan karena dapat memperburuk kondisi diabetes melitus pasien.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakan pada tanggal 20 November 2024, hasil wawancara dengan 10 responden, 3 responden mengatakan sudah 7 tahun menderita diabetes mellitus dan sudah mulai bosan dalam menjalankan pengobatan pasien mengatakan sudah pasrah, 4 responden mengatan sudah lama menderita diabetes mellitus dan selalu mengontrol kepuskesmas dan rajin mengikuti senam di hari Jumat dan 3 responden lagi mengatakan kadar gula darahnya tidak terkontrol dan sudah bosan melakukan pantangan makanan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan lama menyandang diabetes mellitus dengan keputusan pada dewasa muda di Poli Azzaitun RSUD Meuraxa Banda Aceh

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan lama menyandang diabetes mellitus dengan keputusan pada dewasa muda di Poli Azzaitun RSUD Meuraxa Banda Aceh.”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan lama menyandang diabetes mellitus dengan keputusasaan pada dewasa muda di Poli Azzaitun RSUD Meuraxa Banda Aceh.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi lama menyandang diabetes mellitus di RSUD Meuraxa Banda Aceh
- b. Untuk mengidentifikasi dengan keputusasaan pada dewasa muda di RSUD Meuraxa Banda Aceh
- c. Untuk mengidentifikasi hubungan lama menyandang diabetes mellitus dengan keputusasaan pada dewasa muda di Poli Azzaitun RSUD Meuraxa Banda Aceh

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perawat**

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasannya terkait dengan hubungan lama menyandang diabetes mellitus dengan keputusasaan pada dewasa muda di Poli Azzaitun RSUD Meuraxa Banda Aceh.

#### **2. Tempat penelitian**

Sebagai masukan atau penambahan wawasan yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh perawat mengenai hubungan lama menyandang

diabetes mellitus dengan keputusasaan pada dewasa muda di Poli Azzaitun  
RSU Meuraxa Banda Aceh.

### 3. Akademik

Memberikan informasi ilmu tambahan yang akan memperdalam wawasan  
keilmuan sehingga dapat dijadikan bahan penelitian mendatang serta  
sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan.

### 4. Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi pengetahuan  
serta wawasan lebih dalam lagi bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca  
umumnya tentang hubungan lama menyandang diabetes mellitus dengan  
keputusasaan pada dewasa muda di Poli Azzaitun RSU Meuraxa Banda  
Aceh.